

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhlak merupakan dasar hidup manusia yang dapat menjadikan manusia dapat menjaga hidupnya. Di dalam agama Islam, akhlak menempati posisi yang penting, Kualitas diri seseorang dinilai dari akhlaknya, baik itu urusan *Hablumminannas* maupun *hablumminallah* (Pamungkas, 2017). Tidak heran jika Nabi Muhammad sendiri Tujuan kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sepanjang sejarah, Masalah akhlak selalu menjadi perhatian umat manusia, karena Perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, masih berupa penolakan Suatu ukuran untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku dan sikap mereka. Akhlak Menempati tempat yang sangat penting dalam kebaikan dalam kehidupan manusia Sebagai anggota masyarakat dan bangsa, keberhasilan dan kehancuran suatu bangsa tergantung pada akhlak masyarakatnya. Jika akhlaknya baik, lahir batinnya baik, Sebaliknya, jika akhlaknya rusak, maka batinnya juga rusak. Akhlak adalah Bagian integral dari kehidupan manusia, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Mulia jika akhlaknya buruk (Sirait, 2017). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang sangat penting dan istimewa. Sebab akhlak dapat mempengaruhi atas maju dan mundurnya atau kokoh dan hancurnya suatu bangsa. Sebagaimana yang disebutkan Syekh Umar bin Ahmad Baradja': "*Sesungguhnya bangsa itu hidup selama ia berakhlak, Jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka*". (Baradja). Akhlak merupakan segala bentuk perilaku dan kehidupan yang berasal dari suatu konsep dan teori. Dalam ajaran Islam, konsep atau teori yang mendasari dari perilaku dan kehidupan manusia adalah kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Shallallaahu 'Alaihi Wasallam. Oleh karena itu, segala sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk, mulia dan tercela, berakhlak atau tiadaknya suatu perkara dalam lingkup ajaran islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya. Dalam hal menuntut ilmu atau mencari ilmu pun harus dibarengi dengan akhlak yang baik sebab ilmu yang dicari tidak akan berhasil jika seorang pelajar atau santri tidak memiliki akhlak yang baik. Kususunya akhlak terhadap guru, kitab/buku, orang tua, teman, dan masyarakat. Seperti yang di katakana oleh Syekh Azzarunuji (Al-zarnuji, 2004)

Masalah akhlak saat ini dianggap serius dalam pengajaran Islam, karena pentingnya akhlak, salah satu kewajiban Nabi Muhammad Saw adalah untuk meningkatkan akhlak masyarakat, sehingga masyarakat memiliki Perilaku yang baik dalam kehidupan di dunia. masih banyak Orang-orang yang masih mengalami krisis akhlak, seperti yang terlihat pada

fakta diberbagai kasus yang dilakukan oleh beberapa orang yang dimuat di media cetak dan media elektronik. . Saat ini akhlak buruk banyak dicontohkan oleh para pejabat yang tersandung kasus korupsi, juga para pendidik yang notabene nya adalah guru tidak luput dari akhlak yang buruk terhadap muridnya dengan adanya kasus pelecehan seksual dan kasus kekerasan fisik. Seperti berita yang baru-baru ini ramai, yaitu kasus seorang guru pesantren yang rudapaksa santriwati bahkan sampai 13 santriwat yang di perkosa oleh oknum guru ini. (S, 2021, p. TribunNews) Hal ini tentunya membuat kalangan tokoh atau ulama untuk berfikir menyelesaikan masalah akhlak tersebut dengan suatu pemikiran dan hasil karya yang dapat memurnikan kembali akhlak tersebut kepada kebaikan. Tidak hanya berakibat positif pula berakibat negatif. Lalu meningkatnya tingkah laku kekerasan, ketidakjujuran, perjudian, peserta didik tidak lagi menghargai gurunya, atau anak kandung melawan kepada kedua orang tuanya, perampok, narkoba, pemabuk, banyak perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang dapat kita saksikan di lingkungan sekitar, di media cetak maupun di media massa. Merosotnya permasalahan moral (Akhlak) di dalam masyarakat mulai dari pergaulan bebas, kepedulian sosial yang rendah, kebohongan, keserakahan bahkan juga perilaku kekerasan yang sulit ditangani dengan baik. Terlebih lagi hal-hal negatif yang dipertontonkan secara legal di media sosial dan sangat mudah untuk diakses. Banyaknya adat kebiasaan barat yang dikonsumsi oleh masyarakat, pergaulan, pakaian, permainan, bahkan makanan dan cara makan dari peradaban barat juga dengan legal di pertontonkan. Tidak heran jika banyaknya kalangan para remaja yang tumbuh dalam budaya yang tidak sesuai dengan budaya Islam. Kebebasan dalam bergaul sudah menjadi permasalahan tidak boleh ditanggapi dengan sebelah mata, terlebih lagi kaum muda yang berada di perkotaan, banyak remaja yang tidak segan-segan menunjukkan kemesraan di tempat umum kepada lawan jenis tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, melakukan physical touch seperti bergandengan tangan antara laki dan perempuan, berciuman, berpelukan, berangkulan mesra yang tidak ada hubungan mahram dan bahkan para remaja tanpa rasa malu mengunggah foto-foto mesra di media sosialnya. sudah menjadi kebiasaan dan tanpa merasa malu dan bersalah dengan pergaulan yang seperti itu. Ketidakjujuran pada saat ini sudah menjadi kebiasaan yang rasanya sulit untuk ditinggalkan. Dengan telepon seluler seseorang bisa saja dengan mudah berdusta tanpa memikirkan kekecewaan orang yang didustai, padahal Rasulullah mengatakan “*kedustaan mengarah kepada keburukan*”. Pelajar yang ingin mendapatkan hasil tugas, hasil ujian dan yang ingin mendaftar di sekolah unggulan juga melakukan kebohongan dengan menyogok agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan diterima menjadi pelajar di sekolah unggulan atau universitas unggulan.

Kemerosotan moral bangsa membuat para pemikir resah terkhusus ahli-ahli Ilmu atau para guru dan Ulama. Mereka melihat kekuatan fisik, pengetahuan ilmiah, dan kekayaan bangsa bertentangan dengan kegagalan intelektual dan moral pemerintah dan individualis

untuk memecahkan masalah kehidupan. Pengetahuan dipisahkan dari nilai-nilai moral, memperoleh kekuatan besar tetapi bukan kebijaksanaan. Semua prestasi hanya bersifat kuantitatif, sekalipun prestasi tersebut tidak lepas dari faktor moral dan akhlak. (Dulay, 2014) Manusia perlu mengamalkan akhlak terhadap Tuhan, terhadap kemanusiaan, dan terhadap alam semesta. Syekh Burhanul-Islam Aljarnuji berkata; Jika saya perhatikan beberapa santri saat ini, mereka serius mencari ilmu, tetapi mereka tidak mendapatkan manfaat dan buah dari ilmu, yaitu: perbuatan mereka tidak ditandai dan bisa diajarkan. Hal ini terjadi karena cara mereka mencari ilmu salah dan mereka meninggalkan syarat (akhlak mencari ilmu). Oleh karena itu, menuntut ilmu bukan hanya untuk memahami dan memahami ilmu, tetapi juga memahami hakikat ilmu, guna mengamalkan ilmu. (Al-zarnuji, 2004). Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji juga dalam kitabnya menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dewasa ini bagi pencapaian tujuan pendidikan mengembangkan karakter positif dalam perilaku siswa. Kitab Ta'lim Al-Mutaallim membahas salah satu pembahasan di dalamnya tentang pendidikan akhlak yang dapat ditanamkan kepada siswa agar siswa tersebut memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Al-zarnuji, 2004). Dalam kitab *Risalatul Adab* karya K.H Ahmad Cholil menerangkan bahwa peserta didik ataupun santri yang sedang mencari ilmu diharuskan menghormati dan menghargai seorang guru karna tanpa adanya rasa hormat dan rasa menghargai kepada guru maka tidak akan berjalan dengan lancar proses pembelajaran. Akhlak terhadap diri sendiri pun sangat penting untuk kehidupan terutama dalam proses pembelajaran, seperti meluruskan niat yang tulus terhadap mencari ilmu. (Ahmad). Berkata juga Syakhuna, Seorang santri atau peserta didik tidak akan berkah ilmu yang dicari sehingga setelah masa mencari ilmu tersebut santri tidak akan bisa menghadapi persoalan di masyarakat sehingga tidak akan berguna ilmunya di kehidupan bermasyarakat.

Melihat realita yang terjadi terkait rendahnya akhlak yang dimiliki anak didik saat ini, para ilmuwan Islam sudah banyak yang membicarakan tentang pendidikan akhlak. Peneliti teringat dan tertarik akan meneliti kitab Al-Akhlak Lil Al-Banin. Pengarang kitab Al-Akhlak Lil Al-Banin ini adalah "Umar Bin Ahmad Baraja" (L 1913 M – W. 1990 M). Karena di dalam kitab karya Umar Bin Ahmad Baraja ini, berisi berbagai singgungan yang mengarah kepada tingkah laku manusia, di mana setiap perbuatan, kegiatan dan pola kehidupan digambarkan melalui kajian nasihat dan juga melalui interpretasi cerita. Di dalam kitab tersebut, penulis banyak mendapati sebuah nilai-nilai perilaku akhlak yang dapat dijadikan bahan dasar ajar terkait konsep pendidikan karakter dan juga akhlak para pencari ilmu. Melalui kitab AL-Akhlak Lil Al- Banin tersebut, beliau banyak sekali menyelipkan nilai-nilai akhlak melalui contoh-contoh yang sangat sederhana sehingga dapat dipahami oleh pembacanya, terutama para murid di madrasah dan juga pesantren.

Kitab *al-Akhlaqi Lil Banin* ini juga memuat pendidikan akhlak yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan serta menghidupkan kembali bacaan kitab-kitab klasik yang jarang dipakai atau digunakan.

Karena pentingnya mempelajari kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* bagi pengembangan pendidikan Islam, maka para ulama dan para ustadz di Indonesia banyak yang melakukan pengajaran kitab tersebut terkhusus di setiap pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren *Al-Barokah*. Oleh karena itu kitab ini sangat erat sekali hubungannya dengan dunia pesantren. Dengan mempelajari kitab ini diharapkan para santri atau peserta didik bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan juga bisa menjadi insan yang berkhlak dan beradab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dari uraian di atas, agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka peneliti merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah. terdapat beberapa permasalahan yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini akan di batasi pada Bagaimana Perencanaan, pelaksanaan dan hasil pendidikan akhlak melalui kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* di pesantren *Al-Barokah*. Kemudian masalah utama di atas dapat dirinci ke dalam beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Akhlak melalui pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* Di Pondok Pesantren *Al-Barokah* Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* di Pondok Pesantren *Al-Barokah* Bandung?
3. Bagaimana Hasil Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* di Pondok Pesantren *Al-Barokah* Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai Perencanaan program pendidikan akhlak melalui pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* di Pondok Pesantren *Al-Barokah* Bandung
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Lil-Banin* di Pondok Pesantren *Al-Barokah* Bandung
3. Mendeskripsikan Hasil Pendidikan Akhlak melalui Pembelajaran *Al-Akhlaq Lil-Banin* di Pondok Pesantren *Al-Barokah* Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan lebih berarti apabila dapat dimanfaatkan secara luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, maupun bagi Lembaga lainnya. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap agar penelitian ini menjadi sebuah sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam di sekolah serta menjawab problematika dunia pendidikan Indonesia terhadap pendidikan Akhlak di Pesantren.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman peneliti dalam mekakukan penelitian khususnya penelitian pustaka (*library research*), selain itu juga bermanfaat bagi peneliti sebagai sebuah pengamalan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2) Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan bagi para pembaca tentang bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Berdasarkan Kitab Al-Akhlak Lil-Banin juga untuk memahami isi dari kitab Al-Akhlak Lil-Banin.

3) Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan inovasi dalam membina akhlak peserta didik di lembaga pesantren ataupun di luar pesantren berdasarkan kitab Al-Akhlak Lil-Banin dan juga menjawab persoalan-persoalan akhlak manusia Indonesia khususnya di bidang pendidikan.

4) Bagi prodi IPAI

Meningkatkan mutu lulusan yang lebih berkualitas sebagai calon pendidik, menambah wawasan mahasiswa, dan peneliti berharap kitab Al-Akhlak Lil-Banin dapat dijadikan salah satu rujukan mata kuliah di prodi IPAI.

5) Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia

penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan informasi tentang adab seorang penuntut ilmu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar dapat memberikan penjelasan yang lebih sistematis, maka penulis menyusun skripsi ini dalam beberapa urutan. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab I merupakan Pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk penulisan penelitian dan pendekatan menyelesaikan masalah. Rumusan masalah menjelaskan tentang analisis yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi orang tua, anak, guru, lembaga maupun peneliti yang lainnya.

Bab II Landasan teoritis yang memaparkan teori yang terkait masalah yang diangkat yaitu teori Pembinaan akhlak mulia santri melalui kebudayaan hidup sehat di lingkungan pondok pesantren. Bab ini juga memaparkan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir dalam penelitian.

Bab III Metode penelitian yang menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dijelaskan tentang pokok bahasan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup. berupa Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, meliputi simpulan dari penelitian, implikasi serta rekomendasi yang membangun bagi penelitian selanjutnya.